

PENGABDIAN EDUKASI IBU HAMIL DAN PEMERIKSAAN USG GRATIS

Ivanna Beru Brahmana¹⁾

¹⁾Afiliasi Bagian Obstetri & Ginekologi, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran & Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Bantul, DI Yogyakarta, Indonesia.

Corresponding author : Ivanna Beru Brahmana

E-mail : ivanna@umy.ac.id

Diterima 02 Maret 2022, Disetujui 06 Maret 2022

ABSTRAK

Masalah: Rendahnya pemahaman ibu hamil tentang pentingnya *ante natal care* (ANC) berisiko bagi janin dalam kandungan. Pemeriksaan ANC dengan pemeriksaan ultra sono grafi (USG) memberikan informasi yang lebih akurat tentang kondisi janin. Ukuran janin normal atau tidak, jumlah janin, volume air ketuban, letak plasenta, berat badan janin sesuai, lebih besar atau lebih kecil daripada usia kehamilan dapat diukur dengan USG. Tujuan: meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan ANC pada ibu hamil dan menilai kesejahteraan janin dalam kandungan dengan pemeriksaan USG gratis. Metode: dengan melakukan penyuluhan, didahului pretes, postes setelah penyampaian materi, diakhiri dengan pemeriksaan USG gratis. Peserta pengabdian berjumlah 26 orang ibu hamil, yang berasal dari lingkungan sekitar pengabdian. Hasil: Nilai postes mengalami peningkatan dibandingkan nilai pretes, yaitu 95% dari 68%. Penyuluhan berjalan lancar dan semua peserta menunjukkan antusias, terlihat dari banyaknya pertanyaan peserta pengabdian. Pemeriksaan USG gratis diikuti oleh semua peserta pengabdian, dengan hasil normal dan janin sehat. Saat ANC, ibu hamil diberikan konseling tentang KB pasca persalinan (KBPP). Kesimpulan: Penyuluhan meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan ANC dan pemeriksaan USG gratis menunjukkan kesejahteraan janin baik. Pengabdian diikuti dengan antusias oleh seluruh peserta pengabdian. Manfaat pengabdian sangat dirasakan oleh seluruh peserta pengabdian.

Kata kunci: *ante natal care*; ibu hamil; penyuluhan; USG.

ABSTRACT

Problem: The low understanding of pregnant women about the importance of ante natal care (ANC) poses a risk to the fetus in the womb. ANC examination with ultrasound examination provides more accurate information about the condition of the fetus. The size of the fetus is normal or not, the number of fetuses, the volume of amniotic fluid, the location of the placenta, the appropriate weight of the fetus, greater or less than the gestational age can be measured by ultrasound. Objective: to increase the understanding of pregnant women about the importance of ANC examination in pregnant women and to assess the welfare of the fetus in the womb with a free ultrasound examination. Methods: by conducting counseling, preceded by a pretest, posttest after the delivery of the material, ending with a free ultrasound examination. The trial participants totaled 26 pregnant women, who came from the community around the service. Results: The posttest score increased compared to the pretest score, which was 95% from 68%. The counseling went smoothly and all participants showed enthusiasm, it could be seen from the many questions from the service participants. Free ultrasound examination was attended by all service participants, with normal results and healthy fetuses. During ANC, pregnant women are given counseling about postpartum family planning (PPFP). Conclusion: Counseling increases the understanding of pregnant women about the importance of ANC examination and free ultrasound examination shows good fetal well-being. The service was enthusiastically followed by all the service participants. The benefits of service are felt by all service participants.

Keywords: ante natal care; pregnant mother; counseling; ultrasound.

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) adalah semua kematian perempuan per 100.000 kelahiran hidup saat menjalani kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh

kehamilan, persalinan, dan nifas maupun penatalaksanaannya, tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. Angka kematian ibu di Indonesia berdasarkan SUPAS 2015 sebesar 305. Angka ini masih

termasuk tinggi, bahkan tiga kali lipat dibandingkan target MDGs yakni 102 per 100.000 kelahiran hidup. Tiga penyebab terbesar kematian ibu pada tahun 2020 adalah karena perdarahan (1.330 kasus), hipertensi (1.110 kasus), dan gangguan sistem peredaran darah (230 kasus) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Jumlah kematian ibu yang tercatat di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 sebesar 4.627 jiwa. Angka tersebut meningkat dibandingkan tahun 2019 dengan jumlah kematian 4.221 jiwa. Kenaikan jumlah kematian ibu juga terjadi di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pada tahun 2020 didapatkan 40 kematian ibu dengan 41.896 lahir hidup. Jumlah kematian tersebut meningkat dibandingkan tahun 2019 di mana terdapat 36 kematian ibu dengan 54.127 lahir hidup (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Tiga penyebab utama kematian ibu oleh karena penyebab obstetri langsung adalah tekanan darah tinggi/hipertensi 32%, komplikasi puerperium 31%, dan perdarahan pasca persalinan/perdarahan postpartum 20%. Kematian ibu juga akibat adanya kontribusi 4 Terlalu, yaitu: terlalu muda, terlalu sering, terlalu pendek jarak kehamilan, dan terlalu tua. Disamping itu juga adanya 3 Terlambat, yaitu: terlambat deteksi dini tanda bahaya, terlambat mencapai fasilitas, dan terlambat mendapatkan pertolongan yang adekuat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Untuk mengurangi AKI tersebut sudah diupayakan berbagai pelayanan, salah satunya adalah pelayanan kesehatan ibu hamil. Pelayanan kesehatan ibu hamil dilakukan dengan pemeriksaan *ante natal care* (ANC) sesuai dengan trimester kehamilan. Setiap ibu hamil yang rutin memeriksakan kehamilan dengan ANC tersebut akan mendapatkan buku berwarna *pink* yang disebut dengan buku KIA. Dengan buku tersebut pemantauan kesehatan ibu dan janin selama kehamilan dapat diketahui.

Anjuran pemeriksaan ANC minimal 6x selama kehamilan. Pada trimester 1 dilakukan 2x ANC, 1x ANC di trimester 2, dan 3x ANC di trimester 3. Dari keenam kali pemeriksaan ANC tersebut, diharapkan minimal 2x dilakukan pemeriksaan ANC oleh dokter. Dua kali pemeriksaan oleh dokter dilakukan pada ANC pertama di trimester pertama dan ANC kelima di trimester ketiga. Pada saat pemeriksaan ANC oleh dokter, akan dilakukan pemeriksaan *ultrasonografi* (USG). Rekomendasi dilakukan pemeriksaan USG pada usia kehamilan < 24 minggu untuk memperkirakan usia kehamilan, untuk mengetahui kemungkinan adanya kelainan kongenital ataupun adanya janin

kembar, dan mengurangi risiko dilakukan induksi persalinan pada kehamilan lewat waktu (WHO, 2016).

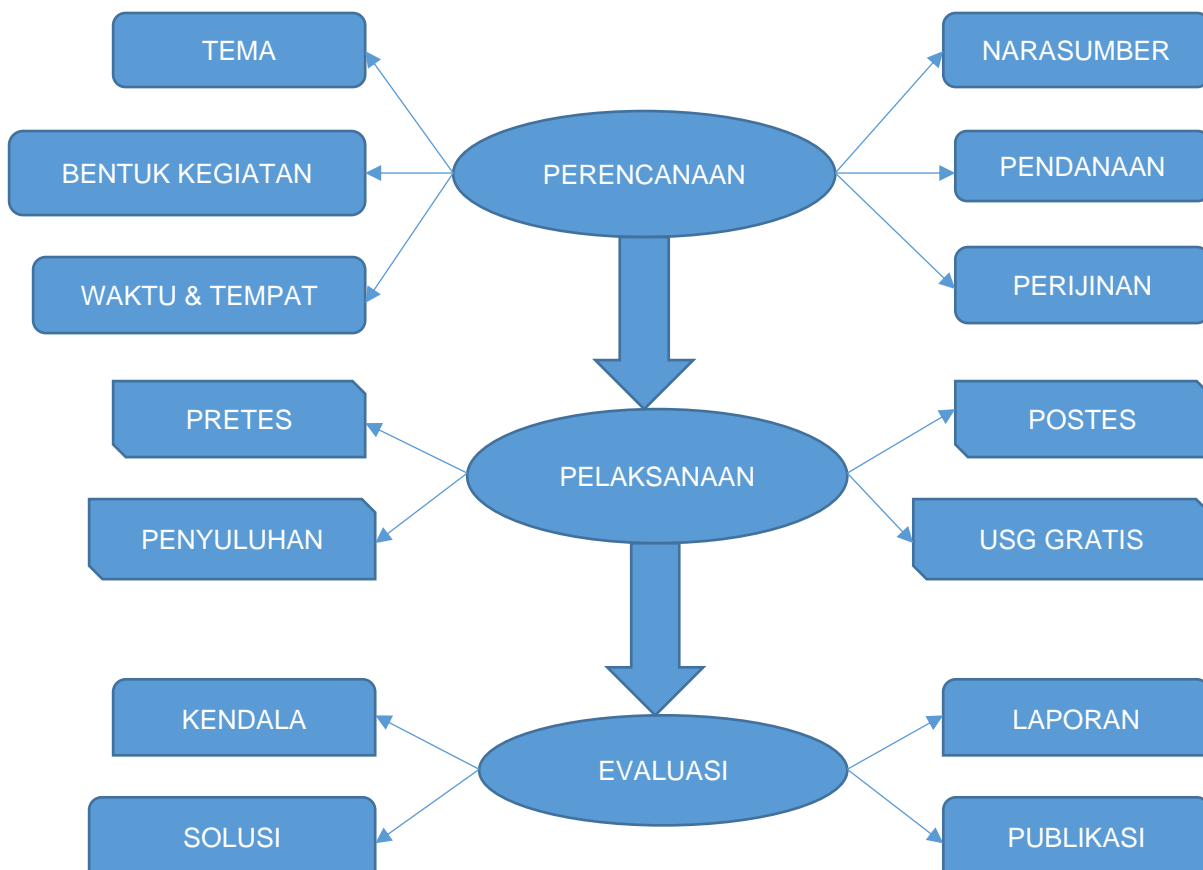
Pentingnya upaya penurunan AKI dan pengawalan kehamilan dengan pemeriksaan ANC menimbulkan ide untuk dilakukannya pengabdian masyarakat oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (PSPD FKIK UMY). Tujuan pengabdian adalah meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan ANC pada ibu hamil dan menilai kesejahteraan janin dalam kandungan dengan pemeriksaan USG gratis. Bagi mahasiswa pengabdian ini bermanfaat sebagai ajang melatih diri melakukan pemeriksaan USG dibawah supervisi dosen pembimbing sekaligus sebagai pengabdian dalam kegiatan ini.

METODE

Pelaksanaan pengabdian meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi: merencanakan tema pengabdian, bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan, waktu dan tempat pengabdian, narasumber, pendanaan, dan perijinan. Pelaksanaan kegiatan meliputi: pretes, penyampaian materi oleh narasumber berupa penyuluhan pentingnya pemeriksaan ANC pada ibu hamil, postes, dan pemeriksaan USG gratis pada ibu hamil. Evaluasi meliputi: kendala jalannya pengabdian, solusi terhadap kendala yang kemungkinan terjadi, pembuatan laporan, dan penyusunan naskah publikasi. Tema pengabdian mengangkat pentingnya pemeriksaan ANC pada ibu hamil. Bentuk kegiatan berupa penyuluhan dan pemeriksaan USG gratis. Perijinan dilaksanakan demi lancarnya keberlangsungan kegiatan.

Tahap pelaksanaan berupa penyuluhan, didahului pretes dan diakhiri dengan postes. Pemeriksaan USG gratis pada ibu hamil dilaksanakan setelah selesai penyuluhan. Materi penyuluhan disampaikan oleh narasumber yang ahli dalam bidang Kebidanan dan Kandungan, sekaligus sebagai pengabdian. Demikian juga pemeriksaan USG gratis dilakukan oleh narasumber, sekaligus membimbing mahasiswa melakukan pemeriksaan USG dasar kehamilan.

Tahap evaluasi membahas kendala dan pencarian solusi bila ditemukan kendala selama pengabdian. Penyusunan laporan dan pembuatan naskah publikasi dilakukan sebagai pertanggungjawaban seluruh rangkaian kegiatan pengabdian. Ketiga tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dicermati dalam Gambar 1.



Bagan 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian telah dilaksanakan pada hari Minggu, 12 November 2017 jam 07.00-13.00 WIB di RS PKU Muhammadiyah Gamping, Yogyakarta.



Gambar 1. Penyampaian Materi Oleh Narasumber

Gambar 1 menunjukkan narasumber menyampaikan penyuluhan dengan materi

pentingnya pemeriksaan ANC. Dengan ANC seorang ibu hamil dapat memantau kesehatan dirinya dan janin yang dikandungnya. Kegiatan ANC dapat dilakukan secara manual maupun dengan alat USG. Dengan pemeriksaan USG dapat diketahui janin tunggal atau kembar (gemelli), letak janin, denyut jantung janin (DJJ), volume air ketuban, letak plasenta, jenis kelamin janin, dan taksiran berat janin (TBJ). Dengan demikian pemeriksaan USG memberikan gambaran kesejahteraan janin. Dengan melakukan pengabdian USG gratis diharapkan dapat menjangari ibu hamil risiko tinggi (bumil risti). Dengan demikian diharapkan akan mengurangi risiko morbiditas dan mortalitas ibu hamil dan janin yang dikandungnya.

Kegiatan pengabdian pada ibu hamil dengan peserta ibu hamil pada trimester pertama, dengan bentuk kegiatan penyuluhan juga dilakukan di Pulau Osil dengan materi upaya deteksi dini risiko tinggi kehamilan (Arindiah Puspo Windari, 2019). Pengabdian masyarakat di Pekalongan dilakukan dalam waktu relatif lama, sekitar lima bulan.

Pengabdian tidak hanya memberikan penyuluhan, namun juga pemeriksaan laboratorium kadar hemoglobin (Hb) dan proteinuria, dan kadar gula darah. Selain itu pengabdian juga mendemonstrasikan *pelvic rocking exercise* yakni suatu gerakan untuk memperkuat otot-otot panggul guna membantu penurunan bagian terbawah janin (Chabibah & Khanifah, 2019).

Pemberian penyuluhan sebagai metode pengabdian juga dilakukan di Banyumas. Hal yang berbeda, kegiatan penyuluhan dilakukan selama tiga hari. Materi yang diberikan berupa: proses kehamilan, tanda dan gejala kehamilan, tanda dan bahaya kehamilan, serta persiapan persalinan (Setyaningsih *et al.*, 2016). Kepatuhan ibu hamil melakukan ANC di Puskesmas Sukamakmur Sibreh Aceh Besar sebanyak 80% (28/35), yang tidak patuh sebanyak 20% (7/35). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan melakukan ANC dalam penelitian tersebut adalah faktor pendidikan, pengetahuan, paritas, dan jarak tempat pelayanan kesehatan (F. Safitri *et al.*, 2016).

Kepatuhan ANC di Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang dibedakan pada tiap trimester. Ibu hamil di trimester I yang patuh melakukan ANC sebesar 95,32% (61/64), trimester II yang patuh sebesar 85,93% (55/64), dan kepatuhan saat trimester III sebanyak 59,37% (38/64) (Dewi *et al.*, 2015). Kepatuhan ANC di Tulungagung sebesar 63,3% (19/30) dan 73,3% (22/30) tidak mengalami kejadian komplikasi saat hamil. Besarnya kepatuhan ibu hamil melakukan ANC dapat membantu mengurangi komplikasi kehamilan (Mahendra *et al.*, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa memberikan edukasi pada ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan ANC merupakan hal yang perlu dimengerti oleh ibu hamil. Pemahaman tersebut yang ingin dicapai dalam pengabdian ini.



Gambar 2. Peserta Pengabdian

Gambar 2 menunjukkan peserta pengabdian mendapatkan pengarahan untuk melakukan pretes sebelum penyuluhan, dan akan kembali dilakukan postes setelah penyampaian materi, sebelum dilakukannya pemeriksaan USG gratis. Hasil postes menunjukkan peningkatan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya ANC, dibandingkan hasil pretes. Nilai rerata postes sebesar 95% meningkat tajam dibandingkan nilai pretes 68%. Hal ini menunjukkan materi yang disampaikan narasumber disimak dengan baik oleh peserta pengabdian.

Materi penyuluhan juga meningkatkan pemahaman peserta pengabdian mengetahui upaya deteksi dini risiko tinggi kehamilan dari 41,2% nilai pretes menjadi 64,7% nilai postes (Arindiah Puspo Windari, 2019). Pelaksanaan pretes dan postes juga dilakukan dalam pengabdian di Banyumas. Nilai pretes 60,7 ($\pm 11,9$) dan setelah pemberian penyuluhan, nilai postes meningkat menjadi 75,7 ($\pm 8,5$) (Setyaningsih *et al.*, 2016).



Gambar 3. Pemeriksaan USG Gratis

Gambar 3 menunjukkan aktifitas anamnesis atau tanya jawab antara dokter dan pasien sebelum dilakukan pemeriksaan USG gratis. Mahasiswa berlatih melakukan pemeriksaan USG di bawah supervisi dosen pembimbing yang sekaligus sebagai pengabdian dan narasumber. Pelaksanaan pengabdian dengan melakukan anamnesis dan pemeriksaan fisik, juga dilakukan di Banjarnegara. Hal yang membedakan dengan pengabdian yang saat ini dilakukan adalah dilakukan pemeriksaan laboratorium di pengabdian Banjarnegara, sedangkan pada pengabdian ini dilakukan pemeriksaan USG gratis (Ratmawati *et al.*, 2019).

Pemeriksaan USG secara rutin dilakukan oleh 64,8% (68/105), sedangkan 35,1% (37/105) jarang melakukan USG selama kehamilan. Pemeriksaan USG rutin memang tidak dapat mengubah permasalahan kehamilan, namun dapat memberikan informasi

dan memberi pertimbangan risiko yang ada dan mendapat penanganan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi (O. Safitri *et al.*, 2019). Pemeriksaan USG saat ANC di puskesmas meningkatkan kunjungan ANC ibu hamil di puskesmas (Tarigan *et al.*, 2019). Pemeriksaan ANC dengan alat USG merupakan daya tarik tersendiri bagi ibu hamil. Pemeriksaan ANC dengan USG memberikan informasi yang lebih akurat tentang kondisi janin. Ukuran janin normal atau tidak, jumlah janin dalam kandungan, kondisi air ketuban, letak plasenta, berat badan janin apakah sesuai, lebih besar atau lebih kecil daripada usia kehamilan dapat diukur dengan pemeriksaan USG.

Pengabdian di Pekalongan tidak melakukan pemeriksaan USG, namun melakukan pemeriksaan laboratorium. Hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan kadar Hb 43% ibu hamil dengan anemia, di mana 67% mengalami anemia ringan dan 33,3% anemia sedang. Hasil tersebut disampaikan kepada bidan untuk ditindaklanjuti, dan diberikan edukasi pentingnya mengkonsumsi tablet penambah darah, supaya tidak mengalami anemia (Chabibah & Khanifah, 2019). Pengabdian dengan melakukan pemeriksaan kadar Hb dan protein urin serta pemberian tablet penambah darah juga dilakukan di Sumedang. Hasil pemeriksaan laboratorium pada pengabdian tersebut didapatkan 97% ibu hamil tidak anemia (33/34), protein urin negatif sebanyak 59% (20/34), dan 100% ibu hamil glukosa urin negatif (34/34) (S. Astuti, Didah, 2018). Selain penyuluhan, kegiatan juga memberikan konseling dan konsultasi kehamilan pada peserta pengabdian di Banyumas (Setyaningsih *et al.*, 2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian adalah adanya peningkatan pemahaman ibu hamil akan pentingnya kegiatan ANC dan ibu hamil senang dengan pelaksanaan USG gratis. Peningkatan pemahaman peserta pengabdian terlihat dari nilai postes (95%) meningkat dibandingkan nilai pretes (68%). Saran berupa dilakukannya pengabdian serupa dengan cakupan yang lebih luas, sehingga lebih banyak ibu hamil yang merasakan manfaat kegiatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya pada ibu hamil yang telah bersedia menjadi peserta pengabdian dan sebagai responden dalam pemeriksaan USG gratis. Ucapan terimakasih juga pengabdian sampaikan kepada TBM Alert Prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu

Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (PSPD FKIK UMY) selaku penyandang dana dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arindiah Puspo Windari, S. A. L. (2019). Upaya Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Ditentukan Oleh Pengetahuan Dan Pemeriksaan Kehamilan di Pulau Os. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*, 1(4), 265–268. <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JPMS/article/view/jpms1409>
- Chabibah, N., & Khanifah, M. (2019). Layanan Kesehatan Ibu Hamil Berkesinambungan. *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 69–82. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v3i1.382>
- Dewi, S., Putri, K., Christiani, N., & Nirmasari, C. (2015). Hubungan Usia Ibu Hamil dengan Kepatuhan ANC Di Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 3(1), 33–41.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. In *Departemen Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Mahendra, A. D., Hidajaturokhmah, N. Y., & Anggraeni, S. (2019). Analisis Kepatuhan Antenatal Care (ANC) Terhadap Kejadian Komplikasi Kehamilan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(04), 673–680. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i04.356>
- Ratmawati, L. A., Riwayati, C., & Utaringsih, D. (2019). Pemeriksaan Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Politeknik Banjarnegara. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.31596/jpk.v2i1.22>
- S. Astuti, Didah, N. M. (2018). Skrening Kehamilan Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil Di Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya*, 7(4), 285–289. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i4.18507>
- Safitri, F., Husna, A., Andika, F., & Dhirah, U. H. (2016). Kontribusi Faktor Predisposisi dan Faktor Enabling terhadap Kepatuhan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Sukamakmur Sibreh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 2(1), 35–45.
- Safitri, O., Utari, N., & Muli, evanya yola. (2019). Hubungan Tingkat Frekuensi Ibu USG

Terhadap Keputusan Teknik Persalinan. *Wellness and Healthy Magazine*, 1(2), 277–284.

<https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i218wh>

Setyaningsih, R. D., Adriyani, P., & Ulfah, M. (2016). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil dan Kader Ponsyandu Balita tentang Pengenalan Tanda Bahaya Kehamilan Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(3), 135–139.

Tarigan, I., Rosita, T., & Kosen, S. (2019). Peningkatan Kunjungan Ibu Hamil di Puskesmas sebagai Efek Digunakannya Ultrasound pada Pemeriksaan Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2), 141–152.

<https://doi.org/10.22435/kespro.v10i2.2412.141-152>

WHO. (2016). WHO Recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience. *WHO*.